

KREATIVITAS PENGEMBANGAN KEAGAMAAN MASJID NURUL ISLAM KLITREN LOR, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA

Hasbi Aswar^{1*}, Dewi Masitoh¹, Alfredha Shinta Putri¹

¹Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Email: hasbiaswar@uii.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat di Klitren Lor, Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan warga melalui berbagai kegiatan berbasis masjid. Permasalahan utama yang dihadapi adalah pertama minimnya tenaga yang mampu melakukan perawatan jenazah dan kedua kurangnya wadah pembinaan bagi remaja. Dengan latar belakang masyarakat yang beragam secara ekonomi dan agama, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat fondasi keagamaan mereka. Kegiatan ini mencakup pelatihan perawatan jenazah dan pembinaan remaja dalam menghadapi era digital. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan konten digital kepada para remaja, dan kedua dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan perawatan jenazah kepada ibu-ibu dengan menggunakan hasil dari proyek pembuatan konten digital oleh remaja. Hasil dari pengabdian ini dilaksanakan dengan baik dengan kegiatan praktek perawatan jenazah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu dan pembuatan konten digital yang dilaksanakan oleh remaja. *Output* dari kegiatan remaja, mereka mampu membuat Instagram masjid dengan mengupload konten yang telah dibuat. Sedangkan ibu-ibu, mereka mampu melakukan praktik perawatan jenazah dengan dimonitoring oleh narasumber. Adapun pengabdian ini masih terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya remaja yang ikut berpartisipasi dalam lomba pembuatan konten digital.

Kata kunci: Pembinaan remaja, pelatihan konten digital, Yogyakarta, Masjid, Islam.

ABSTRACT

The community service program in Klitren Lor, Yogyakarta, aims to enhance residents' religious understanding through various mosque-based activities. The main problems identified are, first, the limited number of individuals capable of performing Islamic funeral care, and second, the lack of platforms for youth development. Given the community's diverse socioeconomic and religious background, systematic efforts are needed to strengthen their religious foundation. This program includes training on funeral care and youth development activities designed to help them navigate the digital era. The implementation method involves two main activities: (1) digital content creation training for youth, and (2) socialization and training on Islamic funeral care for women, using the digital content produced by the youth participants. The program was successfully conducted, as evidenced by women participants practicing funeral care under the supervision of an instructor, and youth participants producing digital content and creating an official mosque Instagram account to share it. However, the program faced certain challenges, particularly the limited participation of youth in the digital content creation competition.

Keywords: Youth development, digital content training, Yogyakarta, mosque, Islam

PENDAHULUAN

Wilayah Klitren Lor, Gondokusuman, Yogyakarta, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk dari kelas menengah ke bawah yang didominasi oleh para wiraswasta (Kelurahan Klitren, 2021). Masyarakat di wilayah ini memiliki komposisi keberagaman yang beragam, terdiri dari Muslim dan Kristiani, mengingat kedekatannya dengan Gereja dan Kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DIY, 2024).

Masjid Nurul Islam adalah salah satu masjid di wilayah Klitren yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat di wilayah ini baik untuk sholat, pengajian baik ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja. Kegiatan ibu-ibu telah berjalan dengan baik yang diadakan selama dua kali sebulan dengan peserta sekitar 70 orang begitupun juga untuk kegiatan bapak-bapak. Namun, remaja di sekitar masjid belum bisa aktif secara maksimal dalam kegiatan masjid. Hal ini membuat keorganisasian remaja masjid tidak berjalan secara efektif sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Takmir Masjid, Sulthoni (komunikasi pribadi, 15 Januari 2025), bersama Rahayu (komunikasi pribadi, 15 Januari 2025) sebagai penanggung jawab pengajian ibu-ibu. Hal ini membuat kalangan pengurus masjid khawatir, karena generasi remaja yang seharusnya menjadi penerus untuk memakmurkan masjid, namun para remaja lebih memilih kegiatan-kegiatan lain atau memilih di rumah dengan gadget mereka masing-masing (Widayani dan Astuti, 2020).

Gadget atau gawai adalah sebuah alat atau piranti dengan bertujuan praktis yang didesain secara khusus lebih canggih dibandingkan dengan teknologi-teknologi sebelumnya seperti laptop, *ipad*, *tablet* atau *smartphone*. *Gadget* menawarkan berbagai konten yang bermanfaat dan edukatif bagi masyarakat termasuk untuk hiburan seperti menonton film dan mendengarkan musik. Ia tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa tapi juga remaja, pelajar, sampai anak-anak. Meski memiliki banyak fungsi positif, terkadang kebanyakan pengguna menghabiskan waktu hanya untuk hiburan yang pada akhirnya mengganggu waktu produktif mereka, seperti pelajar yang prestasi belajarnya menurun akibat penggunaan gadget yang berlebihan (Widayani dan Astuti, 2020).

Tidak hanya itu, kecanduan penggunaan gadget dapat berdampak pada perilaku mereka di lingkungan keluarga dan sekolah (Siregar dan Wiza, 2021), termasuk mempengaruhi kondisi kesehatan mental dan biologis mereka bahkan sampai bisa mengarah pada tindakan kriminalitas akibat kebanyakan terpapar konten-konten negatif di media sosial dan minim berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Mumbaasithoh dkk., 2021). Diantara akibat buruk dari

salahnya penggunaan gadget antara lain adalah munculnya video porno, aksi *bullying* dan kekerasan yang diperankan oleh kalangan remaja usia sekolah serta penyalahgunaan narkoba (Arifin, 2015).

Berdasarkan pertimbangan ini, tim pengabdian akan membuat kegiatan di Masjid Klitren Lor bekerjasama dengan pengurus Masjid untuk mengaktifkan kembali mahasiswa dalam kegiatan masjid dengan memanfaatkan penggunaan *gadget* melalui pelatihan penggunaan gadget secara produktif khususnya dalam penggunaan video dan editing.

Hasil dari pelatihan ini akan dipraktekkan oleh peserta remaja dalam kegiatan masjid. Kegiatan masjid yang didesain akan dilakukan dengan mengadakan pelatihan pengurusan jenazah yang akan bekerjasama dengan masjid. Pelatihan ini akan direkam oleh remaja dan akan diunggah dalam drive atau media sosial agar bisa dipelajari setiap waktu oleh warga Klitren Lor.

Kegiatan perawatan jenazah terhadap warga di Klitren Lor akan menjadi salah satu agenda dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan warga dalam perawatan jenazah dan agar hasil kegiatan tersebut dapat disimpan untuk proses keberlanjutan dalam belajar. Potensi para remaja putra dan putri di daerah ini mempunyai potensi sangat besar untuk berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan di masjid agar dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan bagi warga di Klitren Lor yang bekerjasama dengan Pengurus Masjid Nurul Islam melalui berbagai kegiatan dengan target para remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat basis atau fondasi keberagaman remaja agar dapat menghadapi berbagai perubahan dinamika global khususnya dalam penggunaan media sosial agar mampu memfilter berbagai konten dan mengambil manfaat dari media sosial tersebut. Para remaja dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, berbagi karya seni, dan menunjukkan bakat mereka dalam berbagai bidang (PID Kepri Polri, 2023).

Kegiatan perawatan sholat jenazah yang ditujukan bagi warga atau jamaah Masjid Klitren Lor dilakukan dengan tersedianya generasi penerus yang bisa merawat para jenazah di wilayah klitren lor atau di Kelurahan Klitren secara umum. Hukum untuk merawat jenazah adalah fardhu kifayah. Artinya apabila di suatu tempat sudah ada orang yang telah melaksanakannya maka semua orang yang berada di daerah tersebut tidak berdosa (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, 2021).

Urgensi program pengabdian ini sangat penting mengingat remaja saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial. Oleh karena itu, membekali mereka dengan keterampilan pembuatan konten yang bernilai edukatif dan Islami sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian mereka (Azka dan Jenuri, 2024). Urgensi dari pengabdian diharapkan ada peningkatan pemahaman keagamaan dengan menggunakan dan memanfaatkan media-media teknologi dan literasi media digital.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Masjid Nurul Islam, kampung Klitren Lor, bekerjasama dengan pengurus Masjid Nurul Islam. Pengabdian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dengan topik – topik yang telah disusun secara sistematis terkait kegiatan pengabdian ini mulai dari tahapan assesmen sampai tahap menulis laporan dan luaran kegiatan pengabdian. Pada tahap asesmen, tim melakukan kontak dengan pengurus masjid Nurul Islam untuk memetakan masalah yang ada di area masjid dan menentukan rencana agenda kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan dua agenda yang kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan sholat jenazah bagi warga dan jamaah Masjid Nurul Islam. Agenda selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, proses ini dilakukan melalui pembuatan konten digital oleh remaja dengan objek kegiatan-kegiatan di masjid termasuk pelatihan sholat jenazah yang akan dinilai dan diberikan hadiah bagi yang berhasil membuat konten yang paling menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan

Sebelum kegiatan dilaksanakan tim pengabdian masyarakat dari UII melakukan koordinasi dengan pihak masjid Masjid Nurul Islam sebagai mitra kerjasama melalui kanal whatsapp dan berkomunikasi langsung. Pertemuan ini dilakukan untuk memetakan waktu pelaksanaan kegiatan, detail - detail biaya pelaksanaan, dan pemetaan peserta kegiatan serta pembagian tugas antara tim pengabdian dan tim mitra. Melalui koordinasi ini diputuskan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan selama empat kali, yaitu dua kegiatan awal untuk kegiatan pelatihan pembuatan konten produktif dan Islami dan dua kegiatan selanjutnya adalah praktik perawatan Jenazah yang pesertanya ibu-ibu jamaah masjid dan warga sekitar dan praktik dokumentasi untuk pembuatan konten media digital oleh para remaja.

Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan Konten Digital Kreatif Remaja

Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada Sabtu, 30 Agustus 2025, Pkl. 09.00-12.00 WIB dengan memberikan materi yang bertema: “Pelatihan Konten Media Digital Kreatif Remaja”. Peserta diikuti oleh beberapa remaja sekitar masjid yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini diawali dengan proses pembukaan dan sambutan oleh pengurus masjid, yaitu Bapak Sulthoni serta perwakilan dari tim pengabdian dari Universitas Islam Indonesia (UII).

Pada sesi pertama, penyampaian materi disampaikan oleh Andhika Saedya Priyadi sebagai pembicara. Pembicara menyampaikan materi tentang pentingnya strategi dakwah melalui media sosial yang santun, informatif, dan menginspirasi. Pemateri juga menjelaskan tentang strategi membuat konten yang sederhana dan berdampak, seperti konten doa, ayat Al-qur'an, Hadits ringkas, dan cerita Nabi melalui dokumentasi kegiatan mingguan, infografik jadwal kajian, cerita inspiratif jamaah. Pemateri juga memberikan penjelasan terkait tahapan operasional dari pembuatan akun, penyusunan kalender konten, pembuatan brief, proses review, hingga mengunggah konten dengan standar kualitas minimal, yaitu dari ketajaman visual, audio yang jelas, teks yang terbaca, serta penyebutan sumber rujukan.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Oleh Andhika Saedya Priyadi Tentang Konten Digital Kreatif Remaja

Dalam sesi tanya jawab dua peserta memberikan pertanyaan, pertama, terkait bagaimana cara memilih gradasi warna (*color palette*) agar konten terlihat lebih estetik yang dijawab oleh pemateri bahwa sebaiknya memilih maksimal tiga warna saja dengan menyelaraskan warna yang serasi dan harmonis atau *web color palette*. Pertanyaan lain terkait dengan durasi waktu dalam konten video yang ideal, pembicara menjelaskan sebaiknya maksimal 1 menit saja.

Sebagai penutup sesi, diadakan kuis berhadiah *e-money* untuk menguji dan memastikan pemahaman peserta atas materi yang sudah disampaikan. Poin kuis mencakup beberapa hal sebagai berikut: (1) menyebutkan lima media sosial utama; (2) menyebutkan lima aplikasi edit video; (3) lima langkah teknis membuat konten positif; (4) analogi “sepeda” untuk memahami algoritma; (5) perbedaan konten positif dan negatif.

Pada sesi kedua, yaitu praktik, peserta diarahkan untuk menyusun satu brief konten berdurasi singkat, memilih template desain di Canva, dan melakukan penyuntingan foto atau video sederhana menggunakan CLIPS atau CapCut. Peserta dibagi dalam enam kelompok dengan anggota 3 orang per kelompok untuk membuat rencana konten dakwah, baik berbentuk video atau foto. Pada sesi ini setiap kelompok, diminta untuk membuat konsep yang akan dipresentasikan setelah diskusi kelompok selesai, kemudian akan direview dan diberi masukan oleh pembicara.

Pada sesi ketiga, acara presentasi setiap kelompok yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri ditunjukkan dengan rencana dan konsep mereka sesuai dengan harapan, seperti: konten cerita dan mukjizat Nabi, ajakan membaca surat Al-Kahfi dan ajakan bersyukur. Sebelum kegiatan ditutup, Tim Pengabdian menyampaikan bahwa terdapat rencana konten yang akan dibuat oleh enam (6) kelompok tersebut dan akan dilombakan setelah dikumpulkan dengan tenggat waktu pada Jum’at 5 September 2025, Pkl. 11.30 WIB.

Secara umum, respon dari peserta menyampaikan bahwa materi yang dibawakan pemateri dinilai informatif, kaya contoh, dan langsung mengarahkan pada aspek teknis. Namun, beberapa peserta menilai transisi ke bagian teknis terjadi terlalu cepat tanpa pengantar yang memadai, sehingga sebagian audiens membutuhkan narasi awal yang lebih ringan untuk masuk ke konteks. Peserta menyarankan pembuka berupa kisah nyata atau analogi sederhana yang dekat dengan keseharian jamaah—misalnya pengalaman anak muda aktif di Instagram/TikTok, atau bagaimana konten masjid dapat menenangkan seseorang yang sedang gelisah—sebagai jembatan menuju pembahasan teknis pembuatan konten.

Dari sisi interaksi, keterlibatan peserta selama materi relatif terbatas; mayoritas bersifat pasif dan baru aktif saat sesi kuis/tanya jawab. Untuk meningkatkan partisipasi dan fokus, peserta menyarankan penambahan ice breaking atau latihan mini di tengah sesi—misalnya setiap individu diminta menulis ide konten singkat lalu dibacakan dan diberi umpan balik. Praktik sederhana semacam ini dinilai dapat memperkaya pengalaman belajar, membuat hasil yang diperoleh lebih nyata/terukur, serta menjaga energi kelas sampai akhir sesi.

Review Konten dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan Konten Digital

Kegiatan pelatihan konten digital remaja dilanjutkan pada tanggal 6 September 2025 dengan agenda *review* konten dan evaluasi kegiatan pelatihan konten digital. Dalam kegiatan ini, Andhika sebagai pemateri melakukan *review* dan memberi masukan kepada peserta dan peserta memberikan evaluasi kepada tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini yang seharusnya dilaksanakan pada 09.00 ini baru bisa dimulai pada pukul 09.30 WIB disebabkan tim masih menunggu peserta remaja hadir dalam kegiatan tersebut. Acara tersebut dihadiri oleh 3 remaja putra dan 5 putri di desa Klitren Lor. Ini dikarenakan bahwa di hari tersebut bagi remaja putri, mereka bersamaan dengan kegiatan di sekolah, sedangkan bagi remaja putra, mereka masih belum semangat jika waktu kegiatan dilakukan pada pagi hari.

Pada hari tersebut, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan susunan acara. Pertama adalah pembukaan yang dilakukan oleh dosen Hubungan Internasional Dewi Masitoh, sebagai tim pengabdian dari UII. Kegiatan kedua adalah kajian keagamaan dengan tema *Nabi Muhammad SAW sebagai Teladan* yang dipilih karena relevansinya dengan fenomena pengidolaan figur publik di kalangan generasi muda yang dilaksanakan oleh Hasbi Aswar. Ketiga adalah pengumuman dan *review* lomba oleh Andhika Saedya Priyadi. Terakhir adalah penutup dan pengumuman juara lomba yang dilaksanakan oleh Alfredha Shinta Putri.

Sesi pertama dipandu oleh Dewi Masitoh dengan meminta para peserta menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan pelatihan konten digital. Respons mereka sebagian besar positif, dengan ungkapan kata-kata seperti “seru”, “menyenangkan”, dan “menambah ilmu”. Beberapa peserta memberikan saran agar materi kajian diperluas ke tema pengembangan diri, seperti *public speaking* dan *self-development*. Sementara ada yang menyarankan agar kegiatan dibuat lebih menyenangkan dengan menambahkan permainan atau *games* untuk mengurangi kejenuhan. Keterbukaan peserta dalam memberikan masukan menunjukkan bahwa mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan.

Sesi kedua adalah kajian keagamaan yang disampaikan oleh Hasbi Aswar dengan tema *Nabi Muhammad SAW sebagai Teladan* mengambil momentum bulan maulid Nabi SAW. Pemateri mengawali kajian dengan pertanyaan reflektif: “Apakah anda mengidolakan seseorang?”. Dari hal tersebut, peserta diajak menganalisis dampak positif dan negatif dari mengidolakan seorang figur publik. Kajian tersebut menegaskan bahwa banyak idola duniawi yang hanya memberikan kesuksesan sesaat, bahkan bisa menjerumuskan pengikutnya. Sebaliknya, Rasulullah SAW merupakan idola sejati yang mengajarkan nilai-nilai universal

kebaikan. Empat langkah dalam meneladani Nabi, yaitu: (1) mempelajari tuntunannya, (2) memahami ajaran-ajarannya, (3) menaati aturan dan sunnah-sunnahnya, serta (4) konsisten menimba ilmu agama melalui pengajian. Pesan inti kajian adalah bahwa menjadikan Rasulullah sebagai idola akan menjaga umat dari kesesatan, sekaligus membentuk pribadi, anak, murid, dan teman yang baik.

Sesi ketiga dipandu oleh Andika Saedya Priyadi. Lomba yang disiapkan sebelumnya melibatkan enam kelompok, tetapi hanya tiga kelompok yang berhasil mengumpulkan karya. Meskipun demikian, panitia tetap melakukan *review* atas karya yang masuk, dengan memberikan catatan sebagai bentuk pembinaan. Kelompok satu membuat konten tentang rajin membaca surat Al-Kahfi di setiap Jum'at. Kemudian kelompok 2 membuat konten tentang ajakan rajin bersyukur setiap nikmat yang Allah berikan. Kemudian kelompok 3 membuat konten tentang mukjizat Nabi Muhammad. Misalnya, kelompok 1 perlu menambahkan *caption* dan *hashtag*, kelompok 2 diminta menyertakan teks Arab pada ayat Al-Qur'an yang ditampilkan, serta kelompok 3 diingatkan agar selalu mencantumkan sumber atau *references*. Hasil penilaian menetapkan kelompok 3 tim perempuan sebagai juara terbaik 3, kelompok 2 tim perempuan sebagai terbaik 2, dan kelompok 1 perempuan sebagai terbaik 3. Walaupun tingkat partisipasi tidak maksimal, sesi lomba ini membuka wawasan peserta bahwa dakwah melalui media digital memerlukan perhatian khusus terhadap aspek teknis maupun substansi konten.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Instagram Baru Dari Kegiatan Konten Digital Kreatif Remaja

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi penutup yang dipandu oleh Alfredha Shinta Putri. Pada sesi ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan memberikan pesan moral untuk terus meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dan materi mengenai literasi digital dapat dipraktekkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penutupan juga menjadi momen refleksi bersama untuk memperkuat semangat kebersamaan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga memperhatikan literasi digital sebagai bekal generasi muda.

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan ini. Pertama, rendahnya tingkat partisipasi kelompok dalam lomba, dimana hanya dua dari enam kelompok yang mengumpulkan karya. Ini dikarenakan bahwa di hari tersebut bagi remaja putri, mereka bersamaan dengan kegiatan di sekolah, sedangkan bagi remaja putra, mereka masih belum semangat jika waktu kegiatan dilakukan pada pagi hari. Hal ini menunjukkan perlunya strategi motivasi dan pendampingan yang lebih kuat agar peserta lebih berkomitmen. Kedua, dari sisi teknis, karya yang dihasilkan masih membutuhkan perbaikan dalam aspek *caption*, *hashtag*, pencantuman ayat, dan sumber. Kekurangan ini mengindikasikan bahwa literasi digital Islami masih perlu diperkuat. Berdasarkan evaluasi, ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya. Pertama, menambahkan variasi metode pembelajaran, misalnya permainan edukatif atau simulasi, agar peserta lebih terlibat. Kedua, menyelenggarakan pelatihan khusus literasi digital Islami untuk memperkuat kemampuan peserta dalam menghasilkan konten dakwah yang akurat dan menarik. Ketiga, meningkatkan koordinasi dan motivasi peserta agar partisipasi dalam lomba lebih optimal. Keempat, menyediakan tindak lanjut berupa mentoring pasca kegiatan, sehingga materi dan pengalaman yang diperoleh tidak berhenti pada satu kesempatan.

Kegiatan Pelatihan Jenazah

Pelatihan perawatan jenazah di Masjid Nurul Islam Klitren Lor dilaksanakan dalam dua sesi, dengan tujuan memberikan pemahaman teori dan praktik kepada masyarakat tentang tata cara merawat jenazah sebagai bagian dari kewajiban fardhu kifayah.

Hari pertama pelatihan diselenggarakan pada Jumat, 13 September, pukul 09.00–11.00 WIB, menghadirkan narasumber Muhammad Darsim, S.Ag., anggota tim pemulasaran jenazah dari Rumah Sakit Bethesda. Kegiatan ini diikuti oleh 29 peserta dari RW 1, RW 3, dan RW 4 di wilayah Klitren Lor. Peserta dari RW 2 yang diundang tidak hadir salah satu alasannya adalah ada karena rasa takut terkait praktik merawat jenazah. Pada sesi teori, pemateri menyampaikan

tentang tata cara memandikan jenazah, perlengkapan yang dibutuhkan, proses mengkafani, serta penanganan jenazah sakit atau tidak normal.

Setelah sesi teori, peserta dibagi ke dalam 6 kelompok praktik. Dibimbing langsung oleh Pak Darsim & Pak Sulthoni peserta berlatih memotong pola kain kafan menggunakan kertas payung. Hasil praktik menunjukkan peserta mampu membuat pola kain kafan, membungkus jenazah dengan tepat, hingga membuat perlengkapan seperti celana, kerudung, dan sarung. Peserta, khususnya para ibu, merasa pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat memahami hal-hal dasar yang sebelumnya belum pernah dipelajari.



Gambar 3. Peserta Melakukan Praktek Pengguntingan Kertas Payung

Hari kedua dilaksanakan pada sabtu, 20 September, pukul 09.00–11.00 WIB. Karena berbarengan dengan acara piknik warga, jumlah peserta yang hadir berkurang menjadi 25 orang. Kegiatan dipimpin langsung oleh Pak Darsim dengan metode ceramah dan praktik. Beliau menekankan pentingnya perawatan jenazah sebagai kewajiban fardhu kifayah yang harus dipahami oleh seluruh umat Islam.

Pada sesi praktik, digunakan 12 meter kain kafan yang dipotong menjadi beberapa bagian, yakni sarung, tali, kerudung, dan disusun rapi di atas meja. Pak Nur sebagai salah satu warga berperan sebagai peraga jenazah yang dibungkus oleh para peserta. Peserta juga mendapatkan fotokopi materi lengkap tentang tata cara perawatan jenazah, doa-doa, serta daftar kebutuhan untuk pemulasaran. Praktik dilakukan secara bersama-sama di mana para ibu bergantian memotong, menggunting, dan menyiapkan perlengkapan kafan.

Selama pelatihan, para peserta yang sebelumnya merasa takut akhirnya terdorong untuk berani berlatih dan menyadari pentingnya memiliki keterampilan ini. Mereka merasa sangat bersyukur mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan ini, karena memberikan bekal pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat luas. Kegiatan ini juga direkam dan didokumentasikan oleh tim masjid bersama para remaja, untuk kemudian diproduksi menjadi konten dakwah edukatif yang akan diunggah melalui akun media sosial Instagram Masjid Nurul Islam.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama empat pekan ini telah berjalan dengan baik sesuai harapan yang terselenggaranya kegiatan pelatihan pembuatan konten Islami remaja, proses *review*, pelatihan jenazah sesi satu dan dua. Meskipun berhasil dengan baik, beberapa perbaikan yang perlu menjadi catatan untuk tim pengabdian kedepannya khususnya kegiatan remaja adalah perlu mempertimbangkan waktu tidak dilaksanakan di pagi hari. Bisa memilih sore atau malam hari. Sebab, pada pagi hari biasanya para remaja memiliki kegiatan lain atau masih malas beraktifitas. Dari respons para peserta, mereka sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap-harap kegiatan - kegiatan positif lainnya dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan akademisi dari Universitas Islam Indonesia.

Kegiatan ini pengabdian ini melanjutkan berbagai pengabdian masyarakat yang telah banyak dilakukan oleh berbagai akademisi dengan menggunakan metode pelatihan digital dengan jamaah masjid atau remaja sebagai pesertanya seperti pelatihan yang dilakukan oleh Nugroho (2021) melalui peningkatan literasi digital bagi remaja masjid di Kabupaten Bandung sebagai upaya membangun kesadaran dalam menggunakan media digital secara positif dan produktif yang terfokus pada pemahaman literasi digital dan kemampuan produksi konten positif di media sosial.

Pengabdian serupa juga dilakukan oleh Ichsan dkk. (2024) melalui kegiatan pelatihan di Masjid Alhusain menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti *ChatGPT*, *Bing Image*, dan *Remaker AI* untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi remaja masjid di bidang desain grafis. Di sisi lain, Aji dkk. (2023) melaksanakan kegiatan pelatihan pengelolaan arsip digital bagi remaja Masjid Baitul Halim di Jakarta Selatan melalui penggunaan aplikasi pengarsipan berbasis *cloud* seperti Google Drive.

Yang membedakan kegiatan-kegiatan pengabdian dengan menggunakan media digital yang telah ada, kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Nurul Islam, Klitren Lor ini tidak hanya melakukan edukasi penggunaan media sosial positif tapi juga mendorong para remaja

untuk membuat akun dan aktif dalam membuat konten terkait masjid yang harapannya bisa mendorong semangat remaja untuk aktif di masjid. Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian ini juga diintegrasikan dengan kegiatan jamaah ibu – ibu melalui pelatihan shalat jenazah yang didokumentasikan serta diunggah ke akun media sosial milik masjid. Hal ini diharapkan menjadi contoh aplikatif yang langsung dirasakan oleh para remaja dan dapat memotivasi mereka untuk membuat konten-konten kreatif lainnya terkait berbagai kegiatan masjid.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Nurul Islam Klitren Lor dengan target remaja dan ibu-ibu telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui pelatihan pembuatan konten Islami bagi remaja serta praktik perawatan jenazah bagi ibu-ibu. Di satu sisi, remaja diberdayakan untuk memanfaatkan sosial media secara produktif sebagai media dakwah. Di sisi lain, masyarakat dibekali keterampilan perawatan jenazah yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan beragama. Hasil pelaksanaan menunjukkan peserta sangat antusias meskipun masih ada kendala seperti rendahnya partisipasi dalam lomba pembuatan konten. Namun demikian, manfaat yang diperoleh cukup nyata dimana remaja lebih kreatif dalam membuat konten dakwah, ibu-ibu lebih percaya diri dalam praktik pengurusan jenazah, serta masyarakat memperoleh pembelajaran yang bisa dimanfaatkan kembali. Respon peserta juga positif melalui kegiatan dan berharap adanya kelanjutan kerjasama antara kalangan kampus dengan warga terkait agenda-agenda yang bisa meningkatkan skill masyarakat. Rekomendasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pertama, perlu membentuk tim media kreatif yang secara rutin mengelola konten dakwah digital yang dimiliki oleh masjid. Kedua, pengadaan pelatihan lanjutan seperti *editing video* Islami dan manajemen media sosial masjid, termasuk pelatihan menyusun ide konten yang menarik. Bagi kelompok ibu-ibu perlu pelatihan lanjutan terkait pelaksanaan jenazah dan melakukan identifikasi kebutuhan - kebutuhan pengabdian lanjutan untuk ibu-ibu di kawasan klitren lor baik yang bersifat keagamaan, sosial maupun ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UII atas bantuan dana dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami jalankan di Masjid Nurul Islam, Klitren Lor melalui hibah pengabdian masyarakat dengan surat keputusan yang bernomor 18/Dir/DPPM/ 80/PKU/IV/2025. Bantuan

dan dukungan tersebut sangat berarti dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kami berharap kerja sama dan sinergi ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang, sehingga semakin banyak kegiatan pengabdian yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. M. B., Rosida, S., Samudi, S., Achyani, Y. E., Kusumo, D. C. H., Jaya, S., & Taruna, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan Arsip Berbasis Digital bagi Remaja Masjid Baitul Halim (RBH) Mampang Prapatan Jakarta Selatan. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 56–61.
- Arifin, Z., (2015). Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikir Keislaman*. 26(2) 287–316.
- Azka, M. Y. R., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Nilai Islam dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(2), 189–200.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DIY. (2024). *Pusat Data Penduduk Yogyakarta*. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://kependudukan.jogjaproprov.go.id>
- Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau. (2021). *Praktek Penyelenggaraan Jenazah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://htn.uin-suska.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/Praktek-Penyelenggaraan-Jenazah-FSH.pdf>
- Hidayati, S., (2014). Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif. *Jurnal Dakwah*, 15(1), 111–136.
- Ardi, Y. M., Ichsan, N., Rais, A. N., & Chalimatusadiah. (2024). Pelatihan Desain Grafis Berbasis Artificial Intelligence: Mendorong Kreativitas Remaja Masjid Alhusain Menuju Era Digital. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 3(4), 152–157.
- Kelurahan Klitren, Kota Yogyakarta. (2021). *Gambaran Umum Kelurahan Klitren*. Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://klitrenkel.jogjakota.go.id>
- Mumbaasithoh, L., Ulya, F. M., Rahmat, K. B., (2021). Kontrol Diri dan Kecanduan Gadget pada Siswa Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 33–42.
- Nugroho, C. (2021). Pelatihan Literasi Digital dan Produksi Konten Positif untuk Remaja Masjid di Kabupaten Bandung. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 136–142.

- Oemar, C. (2024, 31 Oktober). Sekilas Pemahaman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Akademik. *LLDIKTI* 13. <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2024/10/31/sekilas-pemahaman-indikator-kinerja-utama-perguruan-tinggi-dalam-peningkatan-kinerja-akademik/>
- PID Kepri Polri. (2023). *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial dalam Kehidupan Remaja*. Kepolisian Daerah Kepulauan Riau. <https://pid.kepri.polri.go.id/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial-dalam-kehidupan-remaja>
- Siregar, N.H., Wiza, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Remaja. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 152–158.
- Widayani, S., Astuti, K. (2020). Pembentukan Karakter melalui Pola Asuh Demokratis untuk Mencegah Kecanduan Gadget Remaja di Era Revolusi Industri 4.0. *Psycho Idea*, 18,(1) 74–81.